

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Sejarah singkat SMA Negeri 1 Ngunut

Dengan semakin baiknya sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Tulungagung yang diiringi dengan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dipandang perlu penambahan dan berdirinya lembaga pendidikan lanjutan di wilayah ini. Atas dasar hal di atas Pemerintah Kabupaten Tulungagung melalui Kantor Depdikbud mengusulkan agar dibukanya SMA baru di wilayah Ngunut ke Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur.

Setelah segala sesuatu untuk persiapan pendirian sekolah dicukupi maka berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor : 149 / XXIII / 4 / 1983 Tanggal 12 Maret 1983 dan Nomor : 183 / XXIII / 4 / 1983 Tanggal 18 April 1983 Tentang DIP pada bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur dibangunlah SMA Negeri 1 Ngunut, yang beralamat di Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penempatan ini didasarkan atas pertimbangan pemerataan wilayah yaitu :

- a. Wilayah Tengah SMA Negeri 1 Boyolangu dan SMA Negeri 1 Kedungwaru
- b. Wilayah Barat SMA Negeri 1 Ngunut dan SMA Negeri 1 Kauman
- c. Wilayah Timur SMA Negeri 1 Ngunut

Dengan harapan untuk mendekatkan jarak bagi masyarakat yang membutuhkannya, Setelah dibangunnya Unit Gedung Baru (UGB) selesai pada tahap awal, maka :

- a. Berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Nomor : 102 / I04.7.2 / I.5 / 84 / SK Tanggal 21 Mei 1984 Tentang Pembukaan Sekolah Baru, maka mulai Tahun Pelajaran 1984 / 1985 diterima siswa baru sebanyak 120 siswa terbagi atas 3 rombongan belajar di bawah binaan SMA Negeri 1 Tulungagung.
- b. Berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor : 0558 / O / 1984 Tertanggal 20 Nopember 1984 Tentang Pembukaan Penegerian Sekolah, inilah sebagai dasar lahirnya SMA Negeri 1 Ngunut.

Dengan demikian sampai dengan tanggal 20 Nopember 2013 sekolah ini genap berusia 29 tahun . Dalam usia yang ke 29 tahun ini telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 11 kali yaitu :

- a. Bapak Suprpto, BA Tahun 1984 s/d Tahun 1988
- b. Bapak Ali. Slamet Hadi Soesanto, BA Tahun 1988 s/d Tahun 1993
- c. Ibu Dra. H. Siti Umisaroh Tahun 1993 s/d Tahun 1995
- d. Bapak Drs. H. Aditomo Tahun 1995 s/d Tahun 1997
- e. Bapak Drs. Surasa Tahun 1997 s/d Tahun 2002
- f. Bapak Drs. Achmadi Tahun 2002 s/d Tahun 2003
- g. Bapak Drs. Sawari Hadi Siswanto Tahun 2003 s/d 2005.
- h. Bapak Drs. H. Panut Adi Suwignjo, SH,MM. Tahun 2005 s/d 2006
- i. Bapak Drs. Hendro Pili Umantoro, M.Pd. Tahun 2006 s/d 2009
- j. Bapak Drs. Supandi Tahun 2009 s/d 2010
- k. Bapak Drs. Purwanto Al Setya Purwanto, M.Pd. Tahun 2011 sampai sekarang

Seiring dengan tekad untuk pengembangan sekolah ini untuk menjadi sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan “Safer School“ maka sekolah ini diberikan sebutan “Wiyata Graha Amerta.”[1]

Untuk luas tanah SMA Negeri 1 Ngunut 19.660 m² Sebagian besar sudah tertata baik untuk gedung dan taman, Sebagian kecil masih berupa tanah kosong, Pagar tembok keliling dan pagar besi halaman depan.

2. Visi SMA Negeri 1 Ngunut

Visi merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam jangka panjang, visi yang dimaksud dalam hal ini adalah cita-cita UPTD SMA Negeri 1 Ngunut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan pendidikan berikut :

a. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, Visi SMA Negeri 1 Ngunut adalah :

“Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Keimanan, Budaya Bangsa Dan Peduli Lingkungan”

Indikator terwujudnya visi:

- a. Unggul dalam lulusan yang berprestasi, siap memasuki perguruan tinggi dan dunia kerja.
- b. Unggul dalam prestasi belajar yang berakar pada keimanan dan nilai-nilai budaya bangsa.
- c. Unggul dalam bersaing secara kompetitif baik local maupun global.
- d. Unggul dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia ,kegiatan keagamaan, penanaman budi pekerti luhur melalui kegiatan Imtag dan Iptek.
- e. Unggul dalam mewujudkan dan melestarikan lingkungan.
- f. Unggul dalam lomba Kreatifitas
- g. Unggul dalam lomba Kesenian
- h. Unggul dalam lomba Olahraga
- i. Unggul dalam Disiplin
- j. Unggul dalam Kepedulian Sosial.[2]

3. Misi SMA Negeri 1 Ngunut

Misi merupakan penjabaran dari visi yang dipertegas melalui indikator. Misi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, dan stakeholder, yang berorientasikan pada kepuasan pelanggan
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada peserta didik untuk meraih prestasi terbaik dalam setiap kegiatan.
- e. Menumbuhkan lulusan yang berperilaku positif, berbudi pekerti luhur, berakhlaq mulia dengan dasar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- h. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- i. Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam kegiatan peduli lingkungan
- j. Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan
- k. Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam kegiatan peningkatan kreatifitas lingkungan
- l. Menumbuhkan sikap dan partisipasi aktif dalam pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, pencegahan kerusakan lingkungan.[3]

4. Motto SMA Negeri 1 Ngunut

- a. Tiada hari tanpa belajar
- b. Keimanan dan ketabahan adalah dasar utama yang dimiliki oleh orang yang mendapat kesuksesan.
- c. Orang yang terpelajar adalah orang yang pandai memanfaatkan waktunya
- d. Membaca adalah nafas hidupku dan masa depanku
- e. Cintailah pendidikan, bukalah wawasan demi masa depan.[4]

5. Tujuan SMA Negeri 1 Ngunut

- a. Terwujudnya sistem informasi manajemen berbasis TIK
- b. Semua guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis TIK.
- c. Terwujudnya sarana prasarana kelas berbasis TIK sebanyak 29 kelas
- d. Terwujudnya RKB sebanyak 2 lokal
- e. Terwujudnya kapasitas daya listrik minimal 22.000 Watt.[5]

6. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Ngunut

- a. Ruang belajar 30 kelas lengkap
- b. Laboratorium IPA 2 ruang lengkap
- c. Laboratorium Bahasa 1 ruang lengkap

- d. Laboratorium Komputer 1 ruang lengkap
- e. Ruang Kasek, TU, Guru, BP, OSIS, Pramuka lengkap
- f. Perpustakaan 1 ruang
- g. Toko Koperasi 1 ruang
- h. Masjid 1 ruang
- i. Lapangan basket / tenis 1 lapangan baru
- j. Lapangan Voli
- k. dll. lengkap dengan isinya.[6]

7. Keadaan Personalia SMA Negeri 1 Ngunut

Keadaan Personalia di SMA Negeri 1 Ngunut adalah sebagai berikut:

- a. Guru PNS = 58 GTT = 7 jumlah = 65 orang
- b. TU PNS = 12 PTT = 15 jumlah = 26 orang
- c. Murid 1016 anak terbagi atas 30 rombongan belajar.[7]

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembuatan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dan stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya pun harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah penggunaan media ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Ngunut, berikut Wawancara kepada bapak Imam Rosyadi :

banyak sekali tugas seorang guru mas.... diantaranya adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada siswa. Kesiapan guru dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, dan disekolah ini mayoritas guru sering menggunakan media pembelajaran mas,,,seperti LCD Proyektor, tape, Laptop dan sebagainya,,,memang guru-guru sekarang harus dituntut kreatif mas...dalam pembuatan media ini harus mutlak di kerjakan selain di jam pelajaran mas tanpa mengorbankan jam belajar siswa[8]

Berdasarkan wawancara dengan bapak Imam Rosyadi diatas guru PAI SMA Negeri

1 Ngunut Sangat memperhatikan bahan ajar yang demi keberhasilan dalam mengajar. Hal ini terbukti sebelum mengajar bapak Imam Rosyadi menyiapkan silabus, media serta alat yang menunjang lainnya seperti LCD Proyektor, tape, Laptop dan sebagainya.

Pada waktu yang sama bapak Rokib Ahsan selaku guru PAI juga mengatakan:

begini mas...persiapan dan pembuatan materi itu sangat penting sekali. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Adapun yang harus disiapkan dalam pembuatan media dalam proses belajar adalah mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan memilih media yang sesuai dengan materi. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, terlebih pelajaran PAI semisal tatacara berwudlu dan sholat butuh sekali media untuk melihat langsung tata caranya, dan hali ini diantaranya harus memakai media yang tepat ma...dan dalam hal ini media audiovisual juga sangat mendukung, karena banyak sekali pengaruhnya dalam pemahaman siswa sehingga akan terserap dengan baik.[9]

Dari hasil wawancara tersebut bahwa persiapan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar itu sangat penting agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan terarah, serta untuk menghindari kerancuan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya persiapan seorang guru maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai secara maksimal.

Penggunaan media audio visual di SMA Negeri 1 Ngunut bisa dikatakan sudah cukup bagus, seperti yang dikatan oleh bapak Imam Rosyadi sebagai berikut:

mengajar itu ya enak-enak mudah mas,,he...tiap saya mengajar, saya menggunakan media, tetapi dalam menggunakan media ini saya sesuaikan dengan materinya. Pada saat proses belajar mengajar keberadaan media ini sangat penting karena disamping dapat membantu dalam menyampaikan materi ini juga berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dan membangkitkan motivasi karena tidak hanya cerita saja tetapi juga bisa mendengar, melihat dan adakalanya yang dipraktekkan. Penggunaan media di kelas sudah cukup bagus. Selain media cetak seperti buku paket, LKS, juga menggunakan media elektronik seperti LCD Proyektor, tape, laptop serta saya bikin power point beserta animasinya sehingga siswa tidak merasa bosan. Para guru pengajar khususnya guru PAI merasa penting dan perlu untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar selain hanya strategi dan metode dalam mengajar mengingat Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan belum maksimal, Karena selama ini hanya mungkin hanya media pembelajaran itu-itu saja, berangkat dari sini saya berusaha mencari ide baru tentang media pembelajaran yang tepat mas....ya salah satunya yaitu memakai media audio visual.[10]

Media memang mutlak harus digunakan dalam mengajar, hal ini sangat penting karena hasil akan di tentukan pada proses yaitu dalam hal ini media yang digunakan guru dalam pembelajaran, hal ini seperti yang dilakukan bapak Imam Rosyadi selaku guru PAI SMA Negeri 1 Ngunut, berdasarkan wawancara diatas bapak imam selalu berinovasi dalam mengajarnya diantaranya dengan menggunakan media audio visual agar siswa

mudah memahami dan tidak merasa bosan dan jenuh.

Bapak Rokib Ahsan selaku guru PAI juga mengatakan:

Saya selalu berusaha menggunakan media pembelajaran semaksimal mungkin mas...dia antaranya adalah memakai media audio visual, keberadaan media dalam proses pembelajaran sangat penting selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimana menggunakan media tersebut dan satu hal yang sangat penting adalah media ini sangat menunjang prestasi siswa khususnya pada pelajaran PAI.[11]

Dengan apa yang dituturkan bapak Rokib Ahsan menandakan bahwa tidak jauh beda dengan apa yang diungkapkan oleh bapak imam rosyadi sebelumnya, yaitu seorang guru harus bisa berinovasi dalam proses pembelajarannya agar materi yang diajarkan bisa difahami secara maksimal dan siswa tidak merasa bosan dan jenuh, hal ini penting untuk dilakukan secara menyeluruh tidak hanya pelajaran PAI saja.

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid, sebagai berikut:

maksudnya media seperti LCD Proyektor Laptop itu yang ada gambar animasi atau videonya ya pak? Kalau guru-guru di sini sering menggunakan media itu, ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk pelajaran PAI gurunya juga menggunakan media itu. Ketika menggunakan media itu reaksi siswa berbeda dengan yang tidak menggunakan media. Ketika tidak menggunakan media pemahaman siswa ini masih dikatakan kurang karena mereka jenuh dengan hanya cerita saja. Kemudian dengan adanya penggunaan media khususnya pada mata pelajaran PAI itu mereka lebih memahami, cepat merangsang pikirannya karena ketika di beri umpan balik mereka banyak yang bisa, contoh materi tentang wudlu sholat dan membaca Al Qur'an serta banyak animasi-animasinya mas,,sehingga terkesan tidak membosankan begitu pak.[12]

Berdasarkan wawancara diatas siswa juga bisa merasakan tentang kreatifitas guru dalam mengajar, Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Untuk itu guru-guru di SMA ini menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

Media yang digunakan antara lain media buku, LKS, televisi, OHP, tape recorder LCD Proyektor, dan power point yang berisikan materi yang dikemas dengan baik serta dengan animasi-animasinya. Media yang digunakan guru itu disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari misalnya materi tentang jenazah maka media yang digunakan oleh guru PAI yaitu boneka, kain. Kemudian materi tentang wudlu dan shalat maka media yang digunakan adalah TV dan VCD tentang cara-cara wudlu dan shalat yang benar, tempat wudlu, kemudian menggunakan musholah untuk mempraktekkannya, dan sebagainya.

Jadi media sangat penting sekali dikuasai oleh guru, dengan menggunakan alat perantara yaitu media pada saat pembelajaran, akan dapat menggairahkan semangat belajar siswa dan materi yang sulit dijelaskan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Sehingga siswa dapat mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak hanya mengerti melalui lisan saja tetapi juga dapat mendengar, melihat, dan mempraktekkan.

Selain dari hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan hasilnya dapat peneliti katakan kepada guru-guru PAI sebagai berikut:

Guru menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak sehingga dengan menggunakan media LCD Proyektor guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi di rumah, kemudian dengan bantuan media LCD Proyektor guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Kelebihan media ini juga persiapan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat kelas menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk dikelas.

Dari keterangan di atas bahwa di SMA Negeri 1 Ngunut khususnya mata pelajaran PAI penggunaan media audio visual dalam menyampaikan materi sangat perlu karena disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Mengingat mata pelajaran PAI di sekolah umum masih dikatakan kurang, adanya strategi yang baru dengan menggunakan media dalam penyampaian materi itu lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran PAI.

Dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar PAI juga terdapat faktor yang mempengaruhi penggunaan media selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Imam Rosyadi selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Ngunut mengatakan:

penggunaan media di SMA ini sudah dikatakan cukup bagus dengan didukung beberapa sarana yang ada. Sarana dari pemerintah saja masih kurang dan di sekolah ini juga bekerjasama dengan komite sekolah. Di sini para komite sekolah memiliki semangat yang tinggi untuk dapat ikut serta dalam pengadaan dana. Tetapi ada beberapa kendala salah satunya adalah dalam pengadaan dana tersebut masih kurang, karena lingkungan masyarakat sekitar sekolah ekonominya masih dikatakan menengah ke bawah, jadi untuk pengumpulan dana tersebut membutuhkan keringanan dan secara bertahap, mengenai langkah langkah dalam penggunaan media yang terpenting guru harus mengetahui materi dan cara penerapannya Mas...[13]

Dengan adanya prasarana dan fasilitas yang memadai tidak ada alasan untuk guru tidak berfikir dan berinovasi dalam pembelajarannya, berdasarkan wawancara dengan

bapak imam Rosyadi diatas sudah terbukti bahwa sarana dan fasilitas mampu digunakan para guru di SMA Negeri 1 Ngunut secara maksimal khususnya pelajaran PAI.

Di waktu lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Toha selaku Waka Sarana dan Prasarana:

Sarana di sekolah ini sudah dikatakan baik, dan bisa dikatakan 60% mendukung dengan baik. Karena dilihat dari faktor siswa dan guru yang terbiasa menggunakan media baik di dalam maupun di luar kelas. Kemauan belajar siswa sangat tinggi dan kesempatan para guru untuk menambah pengetahuan tentang beberapa media. Khususnya untuk media pembelajaran PAI kendalanya adalah dana dalam kegiatan keagamaan masih bisa dikatakan kurang, tapi hal itu bisa teratasi dengan bagaimana guru menyikapi dan menggali cara penggunaan media dengan baik...[14]

Hasil wawancara di atas menyangkut dengan pengadaan dana untuk sarana secara global maupun khusus PAI yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Ngunut. Dalam pengadaan dana untuk memenuhi sarana prasaran juga perlu diperhatikan karena ini juga mempengaruhi proses belajar mengajar baik di luar maupun di dalam kelas.

Wawancara juga dilakukan kepada guru agama yang kaitannya dengan faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pada waktu proses pembelajaran PAI berlangsung. Yang pertama wawancara kepada bapak Rokib Ahsan selaku Guru PAI mengatakan:

Bahwa yang menjadi faktor pendukung ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain adalah tersedianya sarana di sekolah, respon siswa terhadap media yang digunakan, minat siswa terhadap materi. Selain itu kaitannya dengan lancarnya baca tulis al-Quran itu kemampuan dasar membaca al-Quran masih kurang, ini juga mempengaruhi ketika guru memilih media yang tepat. Tetapi untuk mengatasi siswa yang belum bisa baca al-Quran, saya selaku guru agama melakukan pendekatan individu, dan keikutsertaan dalam kegiatan ekstra. Kendala dari pada itu yaitu siswa yang kurang memahami materi sebelumnya, siswa yang tidak membawa buku paket, suasana kelas yang ramai, serta keterbatasan waktu.[15]

Berdasarkan wawancara dengan waka sarpras diatas intinya tidak jauh beda dengan wawancara bapak imam sebelumnya, yakni guru di SMA Negeri 1 Ngunut sudah memanfaatkan dan menggunakan prasarana dan fasilitas secara maksimal, jadi guru dituntut untuk berinovasi dan berfikir kreatif dalam pembelajarannya sehingga hasil pembelajarannya bisa maksimal dan siswa merasa senang, seperti penggunaan media Audio Visual yaitu siswa disugahi dengan materi yang menarik sehingga siswa merasa antusias dalam proses pembelajaran.

Pak imam juga menambahkan:

Selain pendukung dan penghambat dari siswa juga terdapat pada guru itu sendiri diantaranya kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu, karena guru merupakan salah satu sumber belajar, dan ketrampilan guru dalam menggunakan media tersebut juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.[16]

Berdasarkan wawancara diatas, Selama pembelajaran berlangsung, kemampuan guru

dalam menggunakan media merupakan factor pendukung dari kelancaran proses belajar mengajar, adapun kendala dari pembelajaran ini adalah kejenuhan siswa (kurang semangat), terbatasnya media pembelajaran, keterbatasan waktu untuk mata pelajaran PAI, kurangnya ketrampilan guru untuk membuat media sendiri, penggunaan media ini juga mempengaruhi cara mengajar guru.” Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam berada pada siswa, guru, juga pengadaan dana untuk memenuhi media tersebut juga mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Pembelajaran tanpa didukung oleh media maka yang terjadi adalah pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dan siswapun malas untuk belajar. Media pembelajaran ini yang akan dijadikan sebagai penunjang agar siswa tertarik untuk melihat apa yang diterangkan oleh guru di kelas. Dan dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dan data yang penulis peroleh bahwasanya persiapan guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri I ngunut Tulungagung adalah guru PAI Menggunakan silabus yang telah disusun oleh Depdiknas sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan, Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus, Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi, Menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi, Menyesuaikan media dengan waktu yang ada, Sesuai dengan materi yang akan diajarkan, Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, dan Ketersediaan media di sekolah.

Media pembelajaran merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyak macamnya, tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung Dalam penggunaan media *Audio Visual* pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas.

Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Sebagaimana yang telah di ungkapakan bapak imam Rosyadi, bahwa:

penggunaan media pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, terlebih menyangkut materi yang bersifat membutuhkan penjelasan dan materi yang bersifat praktik, kalau pelajaran PAI seperti wudlu, tayamum dan lain sebagainya, penggunaan media harus ada cara dan langkah-langkah tertentu agar tujuan yang ingin di capai dalam menyampaikan materi dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, yang jelas guru harus pintar-pintar untuk mempersiapkan mas...[17]

Dengan apa yang dituturkan bapak imam diatas menandakan bahwa dalam proses penggunaan media audio visual di SMA Negeri I ngunut sudah cukup bagus hal ini terbukti dengan adanya tahap-tahap tertentu sebelum pelaksanaan penggunaan media.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. 2) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, 3) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Mengenai hal ini Bapak Toha selaku Waka Sarana dan Prasarana mengatakan:

dalam pembelajaran apapun media sebenarnya berperan penting mas...jadi tergantung gurunya yang harus aktif dan inspiratif. pelajaran PAI salah satunya adalah pelajaran yang harus menggunakan media, guru-guru PAI disini Alhamdulillah sangat kreatif dalam menggunakan media mbak...jika ada pelajaran yang perlu menggunakan media seperti LCD proyektor mesti ada langkah-langkah khusus yang di diskusikan kepada saya, seperti tahap persiapan materi dan alat yang digunakan...[18]

Berdasarkan wawancara dengan waka sarana dan prasarana diatas bahwa guru PAI di SMA Negeri I Ngunut saling kerjasama dalam persiapan penggunaan media audio visual, ini menandakan bahwa dalam proses penggunaan media audio visual dalam tahap persiapan cukup baik.

Wawancara juga peneliti lakukan kepada bapak Rokib Ahsan selaku Guru PAI, beliau mengatakan:

dalam menggunakan media langkah-langkah pertama yang harus saya lakukan adalah persiapan mas,,baik materi maupun alat media apa saja yang harus di persiapkan,,,, urusan peralatan biasanya saya minta bantuan kepada bapak samasul selaku waka prasarana di sekolah ini, maklumlah mbak saya masih awam dengan dunia tekhnologi,,jadi masih belajar, he....[19]

Berdasarkan wawancara diatas tidak jauh beda dengan apa yang di katakan oleh bapak waka sarpras sebelumnya, dalam langkah-langkah penggunaan media audio visual tahap pertama yang harus dilakukan adalah persiapan, hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan para guru di SMA 1 Negeri Ngunut dalam hal penggunaan media sudah cukup baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan

media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Penggunaan media di SMA Negeri 1 Ngunut bisa dikatakan sudah cukup bagus, karena sesuai prosedur langkah-langkah dalam menggunakan media, seperti yang dikatan oleh Bapak Imam Rosyadi sebagai berikut:

mengajar menggunakan media itu ya enak-enak mudah mas,,he...tiap saya mengajar, saya menggunakan media, tetapi dalam menggunakan media ini saya sesuaikan dengan materinya dan seberapa jauh daya serap anak terhadap penangkapan materi melalui media, dalam menggunakan media langkah yang saya ambil adalah tujuan penggunaan media serta manfaatnya kepada siswa mas.[20]

Berdasarkan wawancara diatas tahap selanjutnya dalam penggunaan media adalah penyajian atau pelaksanaannya, dalam hal ini seorang guru tidak hanya selalu terpaku pada penyampaian materi tetap juga harus mampu mencari kekurangan dan kondisi siswa.

Bapak Rokib Ahsan selaku guru PAI juga mengatakan:

media dalam proses pembelajaran sangat penting selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimana menggunakan media.seorang guru juga harus mengetahui tujuan dan manfaat apayang di peroleh dalam menggunakan media mas,,jadi tidak hanya sebagai hiburan tapi langkah-langkah dalam penggunaannya harus difikirkan secara matang mbak, tidak enak y mbak jadi guru repot,he,,,[21]

Dengan apa yang dilakukan oleh bapak Rokib Ahsan diatas tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh bapak imam yaitu guru harus mampu menganalisis dan mengevaluasi tentang penggunaan media yang diterapkan.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes. seperti yang dikatan oleh bapak imam Rosyadi sebagai berikut:

tindak lanjut merupakan langkah yang terakhir dalam penggunaan media mas...karena langkah ini merupakan langkah hasil dari penerapan media dapat diketahui, yaitu melalui tes maupun eksperimen yang menunjukkan hasil akhir dari penggunaan media, jadi penerapan media pembelajaran dikatakan berhasil dan tidak dapat dilihat pada langkah tindak lanjut ini, tapi yang jelas meskipun media seandainya tidak bisa di rasakan oleh siswa secara menyeluruh gurulah yang paling aktif dan tlaten dalam memahamkan anak, kalau tidak guru siapa lagi kan mas,,he,, [22]

Berdasarkan wawancara yang peneliti peroleh temuan pembuatan serta Langkah-langkah guru PAI dalam menggunakan media Audio Visual pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung adalah prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

2. Interaksi Siswa Setelah Guru PAI Menggunakan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam, selaku guru PAI, setelah adanya media *Audio Visual* pada pembelajaran PAI, dia mengatakan bahwa:

setelah menggunakan media diharapkan dapat berimplikasi meningkatkan pemahaman, dengan menggunakan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Karena materi PAI di tingkat SLTA dibingkai menjadi satu yakni meliputi al-Qur'an, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah Islam. Oleh karena itu, maka beberapa jenis media yang biasa kami pakai diantaranya yaitu LCD Proyektor, tape, CD dan lain-lain. media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, untuk materi sholat jenis media yang sering digunakan adalah jenis Media Cetak seperti Buku Paket dan LKS, Guru, Mushola, dan siswa sendiri. Jenis media Audio Visual seperti penggunaan CD Player dengan memutar beberapa kaset tentang tata cara wudhu, sholat yang benar, atau dengan menempel gambar di papan tulis... dan setelah saya amati siswa banyak yang faham terbukti dengan adanya latihan siswa nilai juga banyak yang meningkat.[23]

Berdasarkan wawancara diatas penggunaan media memang sangat dibutuhkan guru dan siswa dengan tujuan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, hal ini terbukti ketika guru menggunakan audio visual dengan materi tertentu akan memperoleh hasil secara maksimal dan siswa juga merasa tertarik.

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Rokib Ahsan menyatakan bahwa:

Adanya media *Audio Visual* pada pembelajaran sangat penting sekali dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama materi (ibadah). Karena dalam pembelajaran PAI siswa sebisa mungkin dituntut melakukan simulasi atau praktek. Oleh karena itu kehadiran media sangat diperlukan sekali. hal itu disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Selama ini media yang sering digunakan adalah Media

Cetak seperti Buku Paket dan LKS sebagai media tetap yang harus ada, guru, siswa, gambar, media Audio Visual seperti CD Player, Media Lingkungan sebagai tempat praktek atau ketika materinya berhubungan dengan haji atau dari Bapak ibu guru sendiri. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas karena mereka sudah terlibat langsung dari pada hanya mendengarkan cerita dan dalam hal ini siswa juga merasa tertarik dan pemahamannya pun juga jelas berbeda dengan tidak memakai media.[24]

Dari hasil interview yang dilakukan oleh penulis dengan guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Ngunut yang menyatakan bahwa ketika mengajar materi PAI yang berkenaan dengan pokok bahasan tertentu, dalam hal ini adalah wudhu, tayamum, sholat, dan al-Qur'an, selain disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang penting lagi adalah dengan menggunakan media. Karena dengan menggunakan media siswa lebih bisa mengerti, memahami, melihat secara langsung tentang suatu kaifiah proses jalannya suatu kegiatan dalam hal ini adalah wudhu, sholat dan baca al-Qur'an sehingga siswa bisa langsung mempraktekkan dan bisa langsung dievaluasi kemudian di aplikasikan dalam kehidupan dimasyarakat sehingga siswa akan lebih terkesan terhadap materi yang diajarkan sebagai pengalaman belajar.[25]

Peneliti juga menanyakan kepada bapak Imam Rosyadi selaku guru PAI mengenai interaksi siswa, apakah siswa merasa senang dengan adanya media audio visual ini? Berikut wawancaranya:

Iya, reaksi siswa setelah media audio visual diterapkan pada pembelajaran, yang jelas dalam Proses Belajar Mengajar berjalan dengan lancar dan siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Sebagai buktinya, ketika guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mempraktekkan materi yang berkenaan dengan ibadah seperti wudhu, tayamum, sholat, membaca al-Qur'an. Siswa sudah siap dan mampu melaksanakan sesuai dengan baik dan tertib mulai dari niat, bacaan sampai pada gerakannya. Kemudian dari situ guru langsung mengevaluasi.[26]

Berdasarkan wawancara diatas, Selain dengan guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Respon para siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan pada bidang studi PAI pada materi-materi tertentu cukup baik dan beragam, namun demikian kebanyakan siswa senang dan antusias dengan aplikasi media tersebut. Berikut ini akan diuraikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung khususnya kelas X-A, X-D, dan X-I mengenai perasaan mereka setelah bapak ibu guru menggunakan *Audio Visual* pada pembelajaran:

saya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika bapak ibu guru menggunakan media *Audio Visual* ini, sebab ia bisa melihat secara langsung tentang jalannya suatu proses seperti wudhu, sholat dan baca al-qur'an seperti yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru, kemudian setelah itu ia diajak praktek langsung sehingga ia bisa bergerak dan berfikir untuk melakukan langsung materi-materi yang telah bapak ibu guru sampaikan karena diajak praktek langsung. Ya kalau dirumah suruh ngajarin adik ku kan bisa, he,,,[27]

Tidak jauh berbeda dengan Apa yang dikatakan siswa kelas X-D mengatakan bahwa: Saya juga merasa senang dengan diterapkannya media *Audio Visual* pembelajaran pada pokok bahasan tertentu, terutama pada materi tentang wudhu, karena sebelum sholat harus berwudhu/bersuci terlebih dahulu. Maka saya menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran supaya saya bisa mempraktekkannya, kadang meskipun ada perasaan tegang pada waktu disuruh praktik untuk dinilai tapi itu tidak masalah, kan yang penting bisa, meskipun banyak kadang banyak kritikan dari guru,he,,,,, dan dalam hal ini media audio visual sangat membantu dalam pemahaman saya terhadap materi pelajaran sehingga prestasi dari teman-teman sedikit banyak juga meningkat.[28]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan temuan bahwa implikasi penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngunut dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi ibadah karena hal itu merupakan hal yang sangat penting sebagai dasar pembentukan kepribadian anak dan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual peserta siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa, peneliti juga melakukan observasi di kelas yang lain pada saat guru mengajak siswanya untuk praktek wudhu dan dilanjutkan dengan shalat berjamaah di mushola. Sebelum bapak ibu guru mengajak praktek langsung, bapak ibu mempersiapkan terlebih dahulu peralatan dan perlengkapan yang dipakai ketika praktek. Selain dari bapak ibu guru, siswa juga disuruh untuk membawa perlengkapan yang akan dipakai pada saat praktek, seperti al-Qur'an, mukena dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan media para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan. Mereka lebih semangat dalam belajar agama dan menjadi lebih paham karena selain siswa bisa langsung mengamati jalannya proses melaksanakan sesuatu dalam hal ini wudhu, sholat, dan baca al-Qur'an, mereka juga diajak terlibat secara langsung untuk mempraktekkan secara bersama-sama.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual di SMA Negeri 1 Ngunut banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat meskipun banyak faktor yang sudah menjadi pendukung, seperti yang diungkapkan oleh bapak imam sebagai berikut:

apa ya mas faktor pendukungnya, sebetulnya banyak tapi intinya Faktor Pendukungnya dalam pelaksanaan penggunaan audio visual antara lain yaitu Tersedianya sarana di sekolah, Tersedianya waktu untuk menggunakan media, Minat dan respon siswa, Kemampuan guru dalam pembuatan dan menggunakan media, dan Kedisiplinan guru. Yang jelas yang lebih penting adalah gurunya mas, kalau gurunya kreatif dalam penggunaan dan pembuatan materi saya yakin semua akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan saya juga merasa senang pastinya.[29]

Dengan apa yang dikatakan oleh bapak Imam diatas menunjukan Bahwa faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual di SMA 1 Negeri Ngunut banyak sekali, diantaranya adalah tersedianya fasilitas dan prasarana sekolah, dan siswa juga termasuk juga didalamnya, hal ini sangat penting karena tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai serta siswa yang mendukung tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kemudian bapak Rokib Ahsan juga menambahi tentang apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung, berikut hasil wawancaranya:

banyak sekali mas yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan penggunaan audio visual meskipun media ini banyak disukai oleh siswa ya sebagian dari faktor Penghambatnya adalah Siswa yang terlambat, Siswa yang tidak membawa buku, Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, Terbatasnya sarana di sekolah, dan Kemampuan dasar siswa, dalam hal ini tentunya sebagai guru juga harus ada evaluasinya mas....[30]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya sarana di sekolah, Dengan tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.
- 2) Tersedianya waktu untuk menggunakan media, Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat disdelesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda.
- 3) Minat dan respon siswa, Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan media, Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.
- 5) Kedisiplinan guru, Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa yang terlambat, Siswa yang terlambat akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain dan hal ini akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.
- 2) Siswa yang tidak membawa buku, Media cetak adalah pegangan siswa untuk memahami isi materi, selain dari media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktikkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.

- 3) Suasana kelas yang ramai, Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.
- 4) Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, Kemajuan teknologi yang banyak menghasilkan berbagai jenis media ternyata mempengaruhi kemauan guru untuk bisa menciptakan media sendiri. Sehingga media yang digunakan pun tergolong terbatas pada media elektronik. Hal ini akan mengakibatkan kebosanan pada siswa.
- 5) Terbatasnya media di sekolah, Terbatasnya media di sekolah dipengaruhi oleh kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika pada saat tertentu ada kesamaan dalam memilih jenis media antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.
- 6) Kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Quran masih kurang Khususnya pada mata pelajaran PAI kemampuan siswa pada baca, tulis al-Quran sangat diperlukan, karena ini mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran PAI ketika menemui ayat-ayat suci al-Quran dan hadits. Rata-rata siswa yang kurang bisa baca tulis al-Quran tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

C. Pembahasan

1. Proses Pembuatan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Melihat fungsi media selama ini begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka dalam penggunaannya juga harus memperhatikan beberapa aspek. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Ngunut ini ada beberapa tahapan yang dimulai dari persiapan guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa sangat penting, hal ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan terarah sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat penyampaian materi yang nantinya akan berpengaruh pada pemahaman siswa. Oleh karena itu guru memiliki kewajiban untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diantaranya yaitu:

- a. Mempelajari silabus yang telah disusun oleh Depdiknas sebagai langkah awal untuk mengetahui arah dari pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Membuat skenario/rencana pembelajaran agar proses lebih sistematis dan terarah dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ada pada susunan silabus
- c. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa baik dari segi konsep dan penguasaan materi
- d. Menentukan strategi (metode, media, dll) untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi
- e. Menyesuaikan media dengan waktu yang ada

Adapun yang menjadi kriteria dalam penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Ketersediaan media di sekolah

Macam-macam media yang digunakan diantaranya:

- a. Media cetak seperti buku teks seperti buku pelajaran dan LKS, media ini sangat

penting sekali, karena jika siswa tidak mempunyai buku panduan untuk setiap materi maka guru sulit untuk menerangkan materi sehingga proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik, banyak siswa yang bosan jika hanya guru yang mempunyai catatan materi. Dan tentu saja kelas menjadi tidak kondusif, dengan media LKS siswa akan sering dilatih untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar.

- b. Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, seperti OHP (dapat dipakai pada materi yang membutuhkan keterangan secara singkat sehingga memudahkan dalam mengajar dengan guru membuat poin-poin dari materi pelajaran), media gambar digunakan untuk memperlihatkan suatu gambar sesuai dengan materinya.
- c. Media auditif yaitu media yang menghasilkan suara, seperti radio dan tape recorder, misalnya dipakai untuk mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Juga menggunakan media lingkungan yang terkait dengan materi seperti musholla untuk praktek masalah ibadah.

Dengan adanya media dalam pembelajaran di kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Azhar Arsyad yang dikutip dari Hamalik mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena adakalanya guru ketika proses belajar mengajar di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain, apabila keadaan seperti ini dibiarkan akibatnya motivasi belajar siswa akan menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar. Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Dengan memperhatikan beberapa hal yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran hasil dan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran akan dapat dicapai khususnya oleh siswa sebagai penerima materi. Karena dengan penggunaan media secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengenai enam langkah yang bisa ditempuh oleh guru pada waktu mengajar dengan menggunakan media, diantaranya yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran
- b. Persiapan guru
- c. Persiapan kelas
- d. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media
- e. Langkah kegiatan belajar siswa
- f. Langkah evaluasi pengajaran.

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya media juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari semua aspek pengguna media.

Tujuan pembelajaran. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang dianggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin pilihlah yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik media yang akan digunakan.

Ada beberapa kriteria dan langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat dua pola yang dapat dilakukan yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Adapun prosedur pokok yang dapat dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan cantumkan media yang akan digunakan. 2) mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, 3) menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: a) yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. b) jelaskan tujuan yang akan dicapai, c) jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, d) hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

2. Interaksi Siswa Setelah Guru PAI Menggunakan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1

Ngunut

Dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui bagaimana implikasi penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngunut dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya materi ibadah yaitu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan lebih cepat dalam memahaminya, ini merupakan salah satu dampak positif dan perlu inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

Dengan demikian media untuk mempertinggi daya serap dan retensi (kesan-kesan yang masih tersimpan dalam ingatan) anak terhadap materi pelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, fungsi media belajar tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, media secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran. Uraian berikut akan membahas hal-hal dimaksud agar kita dalam memilih media pembelajaran lebih tepat.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan Media Audio Visual (*Slide Show Animation*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Ngunut

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya media di sekolah, Dengan tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.
- 2) Tersedianya waktu untuk menggunakan media, Selain menyesuaikan dengan materi, waktu juga menjadi bahan pertimbangan agar nantinya dapat dislesaikan dengan tuntas dan tidak terpecah dan tertunda.
- 3) Minat dan respon siswa, Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- 4) Kemampuan guru dalam menggunakan media, Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

5) Kedisiplinan guru, Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa yang terlambat, Siswa yang terlambat akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain dan hal ini akan menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.
- 2) Siswa yang tidak membawa buku, Media cetak adalah pegangan siswa untuk memahami isi materi, selain dari media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktikkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.
- 3) Suasana kelas yang ramai, Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.
- 4) Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, Kemajuan teknologi yang banyak menghasilkan berbagai jenis media ternyata mempengaruhi kemauan guru untuk bisa menciptakan media sendiri. Sehingga media yang digunakan pun tergolong terbatas pada media elektronik. Hal ini akan mengakibatkan kebosanan pada siswa.
- 5) Terbatasnya media di sekolah, Terbatasnya media di sekolah dipengaruhi oleh kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika pada saat tertentu ada kesamaan dalam memilih jenis media antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.
- 6) Kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Quran masih kurang Khususnya pada mata pelajaran PAI kemampuan siswa pada baca, tulis al-Quran sangat diperlukan, karena ini mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran PAI ketika menemui ayat-ayat suci al-Quran dan hadits. Rata-rata siswa yang kurang bisa baca tulis al-Quran tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya.

Sesuai yang disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar yang menyebutkan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain:

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Kemudahan memperoleh media
- c. Ketrampilan guru dalam penggunaannya
- d. Tersedianya waktu untuk penggunaannya
- e. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.

[1] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014

[2] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014

- [3] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014
- [4] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014
- [5] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014
- [6] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014
- [7] Sumber tata usaha SMA Negeri 1 Ngunut, hari Senin Tanggal 7 April 2014
- [8] Wawancara dengan Bpk. Imam Rosyadi selaku Guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Senin, Tanggal 7 April 2014.
- [9] Wawancara dengan Bpk. Moh. Rokib Ahsan, selaku Guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Kamis Tanggal 10 April 2014.
- [10] Wawancara dengan bapak Imam Rosyadi, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Senin Tanggal 7 April 2014.
- [11] Wawancara dengan Bapak Rokib Ahsan, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Sabtu Tanggal 10 April 2014.
- [12] Wawancara dengan Cindi Nadia Agustina murid kelas X-A SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Sabtu Tanggal 19 April 2014.
- [13] Wawancara dengan Bapak Imam Rosyadi, selaku Guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 22 April 2014.
- [14] Wawancara dengan Bpk. Toha selaku waka urusan sarpras SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 28 April 2014.
- [15] Wawancara dengan bapak Rokib Ahsan, selaku guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 28 April 2014.
- [16] Wawancara dengan bapak Imam Rosyadi, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Selasa, Tanggal 22 April 2014
- [17] Wawancara dengan Bpk Imam Rosyadi, selaku guru PAI sekolah SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 30 April 2014.
- [18] Wawancara dengan Bpk Toha, selaku waka urusan sarpras SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 28 April 2014.
- [19] Wawancara dengan Bapak Rokib Ahsan, selaku guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 30 April 2014.
- [20] Wawancara dengan Imam Rosyadi, guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 30 April 2014.
- [21] Wawancara dengan bapak Rokib Ahsan, guru PAI SMAN 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 28 April 2014.
- [22] Wawancara dengan Imam Rosyadi guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 30 April 2014.
- [23] Wawancara dengan bapak Imam Rosyadi, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Selasa Tanggal 6 Mei 2014.
- [24] Wawancara dengan Bapak Rokib Ahsan selaku guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Sabtu Tanggal 6 Mei 2014

[25] Wawancara dengan guru-guru agama SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Rabu Tanggal 30 April 2014

[26] Wawancara dengan bapak Imam Rosyadi, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Selasa Tanggal 6 Mei 2014.

[27] Wawancara dengan bendahara kelas X-A Pada Hari Selasa Tanggal 20 Mei 2014

[28] Wawancara dengan Ketua Kelas kelas X D Pada Hari Selasa Tanggal 20 Mei 2014

[29] Wawancara dengan bapak Imam Rosyadi, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Selasa Tanggal 6 Mei 2014.

[30] Wawancara dengan bapak Rokib Ahsan, guru PAI SMA N 1 Ngunut Tulungagung, hari Selasa Tanggal 6 Mei 2014.